

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA PEMELIHARAAN DAN
PRODUKTIVITAS TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI
KELAPA SAWIT DI DESA SALUBARANA KECAMATAN
SAMPAGA KABUPATEN MAMUJU PERIODE 2019-2021**

*THE EFFECT OF MAINTENANCE COSTS AND PRODUCTIVITY ON THE
WELFARE OF OIL PALM FARMERS IN SALUBARANA VILLAGE
SAMPAGA DISTRICT MAMUJU REGENCY 2019-2021 PERIOD*



MUSLIANI

C0118339

**PRORAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE**

2022

**PENGARUH BIAYA PEMELIHARAAN DAN
PRODUKTIVITAS TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI
KELAPA SAWIT DI DESA SALUBARANA KECAMATAN
SAMPAGA KABUPATEN MAMUJU PERIODE 2019-2021**



**MUSLIANI
C0118339**

Skripsi Sarjana Lengkap untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Sulawesi Barat

Telah Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dr. H. Rahmat Hasanuddin, S.E., M.Si.
NIDN. 9909907345

Pembimbing II

Akbar Azis, S.E., M.M
NIDN. 0903078602

Menyetujui,

Koordinator Program Studi Manajemen

Erwin, S.E., M.M
NIP. 198909092019031000

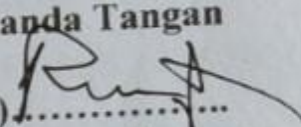
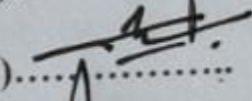

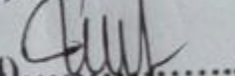
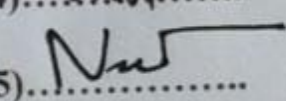
**PENGARUH BIAYA PEMELIHARAAN DAN
PRODUKTIVITAS TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI
KELAPA SAWIT DI DESA SALUBARANA KECAMATAN
SAMPAGA KABUPATEN MAMUJU PERIODE 2019-2021**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**MUSLIANI
C0118339**


Telah diuji dan diterima Panitia ujian
Pada Tanggal 11 November 2022 dan dinyatakan Lulus

TIM PENGUJI

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. H. Rahmat Hasanuddin, S.E., M.Si	Ketua	1) 
2. Akbar Azis, S.E., M.M	Sekretaris	2) 
3. Novia Sandra Dewi, S.E., M.M	Anggota	3) 
4. Wulan Ayuandiani, S.E., M.M	Anggota	4) 
5. Nurwahyuni Syahrir, S.E., M.M	Anggota	5) 

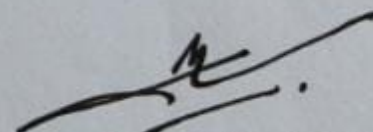
Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. H. Rahmat Hasanuddin, S.E., M.Si
NIDN. 9909907345

Pembimbing II



Akbar Azis, S.E., M.M
NIDN. 0903078602

Mengesahkan,
Dean Fakultas Ekonomi



Dr. Dra. Enny Radrab, M.AB
NIP. 196703251994032001

ABSTRAK

MUSLIANI, “Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Salubarana Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju Periode 2019-2021”. Dibawah bimbingan Bapak Dr. H. Rahmat Hasanuddin, S.E., M.Si dan Bapak Akbar Azis, S.E., M.M

Skripsi ini mengkaji tentang Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Salubarana Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju Periode 2019-2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya pemeliharaan dan produktivitas terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Salubarana Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari para petani kelapa sawit seperti hasil dari pengisian koesioner. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) Biaya pemeliharaan kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Salubarana Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.333 > 1.667$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0.023 < 0.05$. (2) Produktivitas kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Salubarana Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $15.747 > 1.667$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0.000 < 0.05$. (3) Biaya pemeliharaan dan produktivitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Salubarana Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $135.242 > 3.13$ dengan nilai signifikansi yang dihasilkan $0.000 < 0.05$.

Kata Kunci: Biaya Pemeliharaan, Produktivitas, Kesejahteraan Petani.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biaya pemeliharaan ialah suatu kombinasi dari berbagai aksi yang dilakukan untuk melindungi suatu barang, ataupun memperbaikinya hingga suatu keadaan yang dapat diterima (Setiawan, 2008). Biaya pemeliharaan ataupun biaya perawatan merupakan beberapa anggaran dana yang diperuntukan untuk melindungi asset usaha supaya senantiasa dalam kondisi maksimal dalam hal ini pemeliharaan kelapa sawit sangat dibutuhkan guna menjaga kestabilan suatu produksi tanaman tersebut agar tetap optimal. Tujuan utama biaya pemeliharaan ialah menjaga fungsionalitas peralatan serta meminimalisir kerusakannya. Sebagai contoh khusus untuk perawatan tumbuhan yaitu tanaman kelapa sawit biaya perawatan atau pemeliharaan meliputi pembersihan lahan, penyiangan, pemupukan dan lain-lain. Biaya pemeliharaan secara preventif yang direncanakan bisa memperbaiki proses produksi serta mencegah resiko kegagalan panen.

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Dengan kata lain bahwa produktivitas memiliki dua ukuran. Ukuran awal yakni daya guna yang menuju pada pencapaian untuk kerja yang optimal ialah pencapaian tujuan ataupun sasaran yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Kedua ialah, efisiensi yang berkaitan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dijalankan (Ashar, 2015). Produktivitas perkebunan sangat dipengaruhi oleh input dan output dari pertanian. Input dari perkebunan meliputi tenaga kerja,

lahan perkebunan, teknologi dan modal. Sedangkan output dari perkebunan meliputi hasil perkebunan yang dikelola misalnya sawit, selain itu produktivitas di bidang perkebunan tidak terlepas dari faktor ekonomi yang ada di sekitarnya. Faktor ekonomi dalam hal ini meliputi pemanfaatan teknologi (Melgiana, 2013). Teknologi diukur melalui penggunaan bibit, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida, serta peralatan perkebunan yang digunakan. Pemanfaatan teknologi ini harus diseimbangkan dengan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia karena SDM merupakan komponen penting dalam peningkatan produksi, karena keberhasilan kinerja individu petani sangat berpengaruh terhadap hasil kerja perkebunan/pertanian (Yuni, 2013).

Kesejahteraan merupakan sebuah kepuasan yang diperoleh oleh seseorang dari hasil konsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri ialah suatu yang bersifat relatif sebab bergantung dari seberapa besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut (Sunarti, 2012). Kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang lumayan berarti untuk menjaga serta membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana keadaan tersebut juga dibutuhkan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam warga masyarakat, hingga tiap orang membutuhkan kesejahteraan baik sejahtera dalam hal materil maupun non materil sehingga bisa terbentuk suasana yang harmonis dalam masyarakat.

Kendala yang kerap terjadi pada perekonomian pedesaan merupakan hasil perkebunan yang tidak stabil dan merupakan salah satu masalah yang sering kali terjadi dalam peningkatan pendapatan petani. Produktivitas tersebut sangat

bergantung pada potensi sumber daya alam dan manusia yang ada. Ketika produktivitas kelapa sawit rendah, menyebabkan pendapatan yang diharapkan sangat kecil serta ini hendak membatasi para masyarakat petani dalam meraih kesejahteraannya.

Kesejahteraan ialah kondisi dimana seseorang atau kelompok merasa nyaman dan berbagai kebutuhannya sudah terpenuhi secara finansial baik itu dari kebutuhan makanan pakaian bahkan pendidikan serta mempunyai pekerjaan yang memadai yang bisa memperbaiki kualitas hidupnya sehingga mereka dapat memiliki kedudukan sosial yang sama dengan warga negara lainnya (Fahrudin, 2014). Para petani kelapa sawit dalam mencapai kesejahteraannya perlu memperhatikan beberapa faktornya, salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan para petani kelapa sawit tersebut adalah aturan pemeliharannya sehingga pentingnya manajemen dalam pemeliharaan tanaman kelapa sawit karena sangat berdampak pada produktivitas, karena dengan manajemen perencanaan pemeliharaan bisa lebih terarah dengan adanya perencanaan sebab perencanaan sebagai salah satu fungsi dari manajemen yang sangat penting untuk diterapkan dalam pemeliharaan kelapa sawit agar proses pemeliharannya bisa lebih tertata, seperti melakukan pemupukan lebih dari 2/3 kali pertahunnya tentunya harus sesuai dengan kebutuhan dan dosis tanaman itu sendiri dan juga bisa lebih rutin melakukan pengendalian gulma misalnya 4/5 kali pertahunnya selain melakukan perencanaan kita juga perlu melakukan kontroling guna memastikan pemeliharaan yang kita berikan pada tanaman kelapa sawit tersebut sudah dilakukan secara maksimal dan sesuai dengan hasil yang didapatkan akan semakin optimal.

Table 1.1 Data Biaya Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit Tahun 2019-2021

Komponen pemeliharaan	Biaya bahan	Total biaya
Pengendalian gulma		
Bahan:		
1. Gramoxone	70.000	70.000
Alat:		
1. Tangki	500.000	500.000
2. Ember	20.000	20.000
Tenaga Kerja: Pemilik Kebun		
Pemupukan		
Bahan:		
1. Urea	700.000	700.000
2. NPK	2.550.000	2.550.000
3. Borax	550.000	550.000
Alat:		
1. Piring/mangkuk	24.000	24.000
2. Ember	60.000	60.000
Tenaga kerja: Pemilik kebun		
Penunasan pelepah		
Alat:		
1. Egrek	1.000.000	1.000.000
2. Sarung tangan	10.000	10.000
Tenaga kerja: Pemanen dan pengangkut	500.000	500.000
Total biaya keseluruhan	5.984.000	5.984.000

Sumber: Hasil wawancara dengan bapak Baharuddin, 2022

Table 1.2 Data Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit Tahun 2019-2021

Komponen produktivitas	Kebutuhan	Total biaya
Modal	Biaya tetap	10.000.000
Pemupukan	Pupuk	3.250.000
	Pestisida	70.000
Luas lahan 2,5 ha	Tenaga kerja pemanen dan pengangkutan	1.000.000
Produksi	Penerima	6.259.000.00
Total pendapatan	-	5.000.000.00

Sumber: Hasil wawancara dengan bapak Baharuddin, 2022

Tabel 1.3 Data Kesejahteraan

Komponen kesejahteraan	Pra sejahtera	Penduduk sejahtera
Tingkat pendapatan	3.500.000	7.000.000
Pengeluaran rumah tangga	2.000.000	4.500.000
Fasilitas tempat tinggal	Kurang nyaman	Nyaman
Keadaan tempat tinggal	Sederhana	Mewah
Kesehatan	Tidak semua punya kartu Kesehatan	Bpjs
Pelayanan	Kurang baik	Sangat baik
Pendidikan	Kebanyakan tamatan Smp/Sma	Rata-rata kuliah
Transportasi	Motor	Motor dan mobil
Hasil penetapan keluarga sejahtera	15	Sejahtera 1: 137 Sejahtera 2: 70

Sumber: Data penetapan keluarga sejahtera BPS (2020)

Kabupaten Mamuju merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai kawasan perkebunan dan kehutanan di wilayah Sulawesi Barat. Komoditas kelapa sawit sebagai satu-satunya tanaman yang banyak diminati oleh masyarakat Kabupaten Mamuju. Berdasarkan data dari direktorat jenderal perkebunan pada tahun 2019 luas tanaman kelapa sawit di Sulawesi Barat itu mencapai 156,070 hektar komoditas kelapa sawit mengalami penurunan luas lahan sebesar 6,83% dibandingkan tahun 2018. Meski mengalami penurunan komoditas kelapa sawit tetap menjadi satu-satunya yang diminati masyarakat terlebih sekarang harga komoditas tersebut mulai mengalami kenaikan harga. Sehingga Peneliti melihat bahwa di Desa Salubarana banyak masyarakat telah merubah kebunnya yang dulu tidak difungsikan kini ditanami kelapa sawit bahkan ada yang menebang tanaman sebelumnya dan menggantinya dengan tanaman sawit, seperti tanaman kakao, jagung, nilam, dan sebagainya.

Kendala yang mengakibatkan kesejahteraan para petani kelapa sawit di Desa Salubarana adalah kurangnya menerapkan fungsi manajemen salah satunya itu adalah perencanaan dalam proses penanaman sampai pemeliharaannya, karena itu sangat mempengaruhi hasil produktivitas tanaman kelapa sawit tersebut sehingga hasil yang didapatkan kurang optimal dan tidak sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Berdasarkan dari permasalahan di atas menurut (Pahan, 2010) bahwa biaya pemeliharaan adalah bagian dari jumlah produksi yang sangat penting dikeluarkan untuk biaya operasional dan dibutuhkan selama usaha itu masih berlangsung lancar tidaknya suatu usaha bergantung dari biaya yang dikeluarkan, biaya produksi menjadi penunjang semua aktivitas yang ada sebab menyangkut dengan produktivitas tanaman dan keuntungan bagi petani selain itu biaya yang diusahakan juga harus diperhitungkan, karena biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani.

Dalam menjaga kestabilan hasil produksi kelapa sawit pentingnya untuk menerapkan pemeliharaan yang baik mulai dari pohon sampai areal tanaman kelapa sawit guna menjaga kestabilan dan kesuburan tanah agar memperoleh tanaman yang kondusif serta dapat berproduksi dengan baik. Pemeliharaan tanaman kelapa sawit tentunya harus sesuai dengan standar karena sudah merupakan persyaratan yang mutlak demi terjaminnya tanaman tumbuh dengan baik dan mampu berproduksi secara optimal tentunya dalam pemeliharaan harus dilakukan sepanjang hidup tanaman.

Sampaga merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Mamuju, yang kebanyakan penduduknya berprofesi sebagai petani dan pedagang. Pada sektor perkebunan merupakan sektor unggulan di Kecamatan Sampaga karena sebagian besar penduduk dari Kecamatan Sampaga memiliki perkebunan termasuk perkebunan kelapa sawit, dilihat dari potensi kelapa sawit yang masih sangat menjanjikan karena mampu memberi kontribusi yang besar pada pendapatan masyarakat.

Secara geografis Desa Salubarana terletak di Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Adapun jarak tempuh Desa Salubarana ke pusat pemerintahan adalah sejauh 23,3 km jarak ke ibu kota Kabupaten 108,2 km. Desa Salubarana merupakan salah satu desa yang mempunyai tanaman komoditi, yaitu tanaman kelapa sawit. Awalnya sebagian masyarakat di Desa Salubarana tidak terlalu tertarik untuk menanam kelapa sawit di karenakan tidak stabilnya harga komoditi tersebut. Seiring berkembangnya waktu tanaman kelapa sawit tersebut mengalami kelonjakan harga yang sebelumnya seharga kisaran Rp500-700/kg kini menjadi kisaran Rp1.000-1.500/kg. Hal tersebut menyebabkan warga masyarakat untuk menanam kelapa sawit. Selain memberi kontribusi yang menjanjikan kelapa sawit sudah menjadi sektor unggulan pada bidang perkebunan di Kabupaten Mamuju. Masalah yang harus diperhatikan dalam tanaman kelapa sawit ialah produktivitasnya karena hal tersebut sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat. jika kita lihat di Kecamatan Sampaga khususnya di Desa Salubarana produktivitasnya masih kurang maksimal dilihat dari hasil yang didapat dari petani kelapa sawit, salah satu penyebabnya adalah proses

pemeliharaannya yang masih kurang. Karena itu proses pemeliharaan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan guna meningkatkan produktivitas kelapa sawit di Desa Salubarana.

Adapun penelitian yang ingin saya teliti yaitu tentang biaya pemeliharaan dan produktivitas terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit pernah juga dilakukan oleh Nova Yolanda Hasibuan (2019) yaitu tentang pengaruh harga sawit dan produktivitas terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara menyatakan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit. Demikian pula yang dilakukan oleh Mia Aprilia (2019) tentang pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan yang menyatakan bahwa biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Namun berbeda atas hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia Lestari (2021) tentang pengaruh biaya operasional gabah dan harga jual terhadap kesejahteraan petani gabah dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan petani gabah dan taraf signifikannya lebih kecil.

Oleh karena itu berdasarkan penjelasan dan terdapatnya beberapa perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Salubarana Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju Periode 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu persoalan yang hendak dicari jawabannya dengan cara mengumpulkan data. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yang sudah disusun secara sistematis yaitu:

1. Bagaimana pengaruh variabel biaya pemeliharaan kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Salubarana Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju?
2. Bagaimana pengaruh variabel produktivitas kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Salubarana Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju?
3. Bagaimana pengaruh variabel biaya pemeliharaan dan produktivitas kelapa sawit secara simultan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Salubarana Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari biaya pemeliharaan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Salubarana Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh produktivitas kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Salubarana Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya pemeliharaan dan produktivitas kelapa sawit secara simultan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Salubarana Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti tentang kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas petani kelapa sawit yang ada di Desa Salubarana Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju. Serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk riset selanjutnya dan menambah wawasan mengenai pengaruh biaya pemeliharaan serta produktivitas terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Selain menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman mengenai masalah yang diteliti.

2. Bagi petani

Memberikan sumbangan kepada petani mengenai pemahaman tentang pentingnya dalam mengatur pemeliharaan guna meningkatkan produktivitas pendapatan tanamannya.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi guna kepentingan penelitian bagi kalangan akademisi dan penelitian lain yang sedang melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh biaya pemeliharaan dan produktivitas terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritik

2.1.1 Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan kelapa sawit merupakan bagian dari produksi yang digunakan selama budidaya kelapa sawit. Biaya pemeliharaan ialah suatu hal yang penting untuk diperhatikan, masih banyak para petani tidak memperhitungkan biaya yang digunakan untuk biaya pemeliharaan, para petani hanya memperhatikan hasil panen yang didapatkan. Biaya pemeliharaan memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan petani, apabila biaya pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang didapatkan. Luas lahan tanaman kelapa sawit juga memiliki pengaruh pada pengeluaran biaya tanaman kelapa sawit. Luas lahan tanaman kelapa sawit dalam satu kavling atau setara dengan dua hektar dapat mengeluarkan biaya yang cukup tinggi dengan pendapatan yang rendah atau sedikit, sebagian besar para petani tidak memperhatikan biaya yang dikeluarkan pada proses pemeliharaannya cukup hanya menghitung pendapatannya saja. Apabila biaya yang dikeluarkan para petani untuk pemeliharaan tanaman kelapa sawit sangat tinggi maka akan sangat mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit yang ada di Desa Salubarana Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju. Umur tanaman kelapa sawit di Desa Salubarana sekitar 12-15 tahun, kelapa sawit di desa tersebut ada yang sudah akan mengalami replanting. Pada saat berumur 25 tahun tanaman kelapa sawit tersebut harus ditebang dan itu memerlukan biaya yang cukup besar, ketika sudah di tebang

akan ditanami ulang dengan tanaman yang baru dan itu membutuhkan biaya yang cukup besar sedangkan pendapatan belum ada, dan akan sangat mempengaruhi pendapatan para petani kelapa sawit. Dengan lahan dan iklim yang cocok di Desa Salubarana khususnya untuk tanaman kelapa sawit, maka banyak masyarakat yang membuat mereka beralih ketanaman kelapa sawit, karena selain perawatan atau pemeliharaannya yang cukup mudah, kelapa sawit juga dapat memberikan hasil panen/pendapatan yang cukup tinggi bila dibudidayakan dengan baik dan benar sehingga dapat memperoleh buah yang berkualitas tinggi dan melimpah.

2.1.2 Teori Pemeliharaan

1. Pengertian pemeliharaan

Dalam pembudidayaan tanaman kelapa sawit tujuan utama yang perlu kita ketahui ialah guna memperoleh hasil produksi. Semakin melimpah hasil produksi yang dihasilkan semakin banyak pula pendapatan atau keuntungan yang diperoleh. Tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit akan selalu sesuai pada proses pemeliharaannya, ketika tanaman kelapa sawit dipelihara secara baik dan benar maka tanaman kelapa sawit pun akan memiliki buah yang berkualitas serta melimpah. Sebaliknya apabila tanaman kelapa sawit mengalami pemeliharaan yang kurang baik maka akan berpengaruh pada hasil produksi dan kemungkinan besar akan mendapatkan hasil panen yang kurang maksimal pula.

Kegiatan pemeliharaan tanaman di lapangan dikategorikan sebagai pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM) dan pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM). Pemeliharaan TBM bisa mendorong pertumbuhan vegetatif, menjamin agar tanaman homogen dan mempercepat fase TM sedangkan

pemeliharaan TM bisa berpengaruh pada kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit. Tanaman belum menghasilkan (TBM) merupakan tanaman yang dipelihara sejak bulan penanaman pertama sampai dipanen pada umur 30-36 bulan. Proses TBM merupakan proses pertumbuhan awal tanaman di lapangan sebelum memasuki fase produksi. Selama masa TBM diperlukan beberapa jenis pekerjaan yang secara teratur harus dilaksanakan. Masa TBM kelapa sawit butuh pemeliharaan yang baik guna mendapatkan pertumbuhan vegetatif normal dan masa generatif yang tepat. Pada masa TBM merupakan masa pemeliharaan yang membutuhkan banyak tenaga dan biaya, karena pada dasarnya merupakan penyempurnaan dari pembukaan lahan dan persiapan tanaman, selain itu pada masa ini benar-benar menentukan keberhasilan pada masa TM. Adapun pemeliharaan TBM meliputi penyulaman, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, penunasan dan kastrasi (Suwanto, 2010).

Tanaman kelapa sawit umumnya hanya bisa dipelihara 20-25 tahun. Pada umur lebih dari 25 tahun tanaman sudah tinggi hingga susah untuk dipanen, tandan pun sudah jarang sehingga diperhitungkan tidak ekonomis lagi. Adapun pengelompokan berdasarkan umur tanaman adalah sebagai berikut: (1) Tanaman muda yakni tanaman yang berumur >3 tahun - 9 tahun, (2) Tanaman remaja yakni tanaman yang berumur 10 – 15 tahun, (3) Tanaman dewasa yakni tanaman yang berumur 16-20 tahun, dan (4) Tanaman tua yakni tanaman yang berumur >20 tahun. Pada saat tanaman kelapa sawit mencapai masa produksi (> 3tahun), sebagian besar biaya yang akan dibebankan pada tanaman selama masa hidupnya telah mulai dibayarkan kembali. Oleh sebab itu pengurangan standar pemeliharaan pada tahap

ini tidaklah menguntungkan secara ekonomis dalam jangka panjang. Tanaman harus dipelihara dengan baik selama 20-25 tahun dan biaya pengelolaan yang baik akan tertutup oleh produktivitas yang tinggi sampai tanaman tersebut di replanting (Pardamean, 2008).

Adapun Faktor-faktor berikut yang dapat memaksimalkan produktivitas dalam bentuk pemeliharaan kelapa sawit:

a. Pengendalian gulma secara intensif

Gulma adalah tanaman pengganggu yang tumbuh di area lahan kelapa sawit. Adanya gulma akan mengurangi unsur hara yang tersimpan di dalam tanah yang notabene sangat dibutuhkan oleh pohon sawit dalam mendukung pertumbuhannya. Gulma yang paling berbahaya bagi pohon sawit yakni gulma di kelas A seperti bambu, pisang, ilalang, senduduk, dan sebagainya. Pengendalian gulma dapat dilakukan baik secara mekanis maupun kimiawi.

b. Pemberantasan hama dan penyakit.

Terdapat cukup banyak hama dan penyakit yang sering ditemukan menyerang tanaman kelapa sawit. Hama dan penyakit tersebut dapat menyerang sekujur pohon kelapa sawit mulai dari akar, batang, pelepah, daun, bunga, hingga buah. Pemberantasan yang tepat terhadap hama dan penyakit ini sejak dini mampu mempertahankan produktivitas pohon sawit yang Anda pelihara.

c. Pemupukan dengan jadwal dan dosis yang tepat.

Pemupukan kelapa sawit tidak boleh dilakukan sembarangan. Pemupukan ini harus dikerjakan menurut jadwal yang telah disusun sebelumnya dan

menggunakan dosis yang tepat. Beberapa pupuk yang sering dipakai untuk pohon sawit antara lain urea, NPK, dan borax.

d. Penunasan yang diatur.

Tujuan penunasan artinya guna mempertahankan struktur pohon kelapa sawit, membersihkan tanaman, serta meningkatkan produktifitasnya. Kegiatan penunasan harus disesuaikan dari umur tanaman tersebut. Misalnya tanaman yang memiliki umur kurang dari 9 tahun maka tunasannya wajib songgo 3, sedangkan tanaman yang memiliki umur kurang lebih 9-15 tahun perlu ditunas menggunakan songgo 2. Sementara, tanaman yang memiliki usia lebih dari 15 tahun membutuhkan tunasan songgo 1 (Sukamto, 2008).

Dilihat pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dari biaya pemeliharaan kelapa sawit adalah sebagai berikut: (Sukamto,2008)

1. Biaya pembelian pupuk
2. Biaya obat hama dan perawatan
3. Biaya transportasi
4. Biaya upah tenaga kerja
5. Biaya lain-lain (biaya yang digunakan petani diluar biaya pokok produksi)

Dalam pengerjaan pemeliharaan tanaman kelapa sawit tentunya juga akan memerlukan biaya dalam proses pengerjaannya salah satunya adalah pengendalian gulma yang dilakukan 3 bulan sekali selama masa produktif tanaman, pengendalian hama dan penyakit tanaman baik secara manual maupun khemis. Penunasan pelepah dengan rotasi 10-12 bulan sekali serta pemupukan yang diberikan berdasarkan kebutuhan tanah dan umur tanaman. Pemeliharaan tanaman kelapa

sawit menghasilkan mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat produksi yang dicapai (Lubis, 2008).

Dalam kegiatan pengendalian gulma merupakan aspek yang sangat penting dalam pemeliharaan kelapa sawit karena gulma mempunyai sifat mengganggu tanaman utama pada masa pertumbuhan dan pengembangan tanaman kelapa sawit yang bisa menyebabkan penurunan hasil produksi apabila tidak di atasi secara intensif. Pengendalian gulma biasanya dilakukan di piringan pohon, jalan pikul, dan di gawangan. Pengendalian gulma dapat dilakukan secara manual atau kimia dengan rotasi berturut-turut 1-3 bulan sekali. Pengendalian secara kimia dapat dilakukan dengan cara menggunakan *glyphosate* atau paraquat. Dapat juga dilakukan secara kombinasi antara manual dan kimia yaitu 3 kali secara kimia dan 1 kali manual (Setyamidjaja, 2006).

Pengendalian hama dan penyakit bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pertumbuhan dan produksi tanaman kelapa sawit. Hama yang merupakan organisme perusak tanaman yang mengakibatkan kerusakan tanaman dapat menyebabkan kerugian sampai 30% pada perkebunan kelapa sawit. Penyakit yang menyebabkan perubahan abnormal pada tanaman baik dalam segi bentuk, fisiologi, kebutuhan dan tingkah laku tumbuhan memerlukan usaha pemeliharaan untuk menghindari ataupun mengendalikannya (Pahan, 2010).

Ada tiga cara pengendalian gulma, yaitu secara mekanis, kimiawi, dan biologis. Pengendalian gulma secara mekanis biasanya menggunakan alat berupa sabit dan cangkul. Pengendalian dengan cara ini dilakukan sebanyak 5-6 kali pada tahun pertama atau tergantung keadaan perkebunan. Kegiatan pengendalian gulma

secara kimia dilakukan dengan menggunakan herbisida. Beberapa herbisida yang dapat digunakan untuk pengendalian gulma adalah herbisida berbahan aktif *glifosa* (konsentrasi 21/500 I air), *diuron*, *aminotriazol*, *florosipir*, dan perkuat *diklorida*. Pengendalian gulma secara biologi dengan menggunakan tumbuhan/organisme tertentu yang bertujuan mengurangi populasi gulma. Untuk mendapatkan hasil efektif, pengendalian gulma pada tanaman kelapa sawit dapat dilakukan dengan kombinasi ketiganya, pengendalian gulma dapat dilakukan pada piringan pokok, gawangan, dan pasar pikul atau pasar rintis. Rotasi pengendalian dapat dilakukan 3-4 kali pertahun (Lubis, 2018).

Penunasan merupakan kegiatan pemotongan pelepah daun tua atau tidak produktif. penunasan bertujuan untuk mempermudah kegiatan panen, pengamatan buah matang, penyerbukan alami, pemasukan cahaya, dan sirkulasi angin serta mencegah berondolan buah agar tidak tersangkut dipelepah, sanitasi dan menyalurkan zat hara ke bagian lain yang lebih produktif. Pada prakteknya dikenal dua sistem penunasan, yaitu:

1. Songgo satu dilakukan pada tanaman umur di atas 10 tahun dimana pemotongan dilakukan sampai satu lingkaran dari tandan terbawah.
2. Songgo dua dilakukan pada tanaman di bawah umur 10 tahun dimana sampai dua lingkaran atau dua pelepah dibawah tandan matang tidak dipotong sedang pelepah lain yang ada dibawahnya harus dibuang.

Pemupukan pada tanaman yang telah menghasilkan buah (masa TM) berguna untuk tanaman sebagai nutrisi untuk pembentukan buah, pertumbuhan, dan perkembangan kelapa sawit. Teknik aplikasi, dosis, jenis pupuk dan lain-lain

tergantung pada jenis tanah, tingkat produksi yang telah di capai, umur tanaman, realisasi pemupukan sebelumnya, jenis pupuk yang dipakai, tenaga kerja yang tersedia, dan analisa kadar hara pada tanah (Pahan, 2010).

2.1.3 Teori Manajemen Keuangan

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa prancis kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi (Fathurrochman, 2020). Dengan memperhatikan pengertian manajemen di atas manajemen dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengatur seluruh sumber daya dengan cara bekerja sama dengan orang lain melalui suatu proses tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi secara efektif dan efisien (Arifin M. dan Barnawi, 2012).

Secara terminologi, para pakar tidak mempunyai rumusan yang sama mengenai definisi manajemen. Stoner sebagaimana dikutip Handoko merumuskan manajemen merupakan salah satu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta supervisi usaha-usaha para anggota organisasi juga penggunaan sumber daya organisasi lainnya dalam memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, apa yang di atur, apa artinya di atur, mengapa harus diatur, siapa yang mengaturnya, dan bagaimana mengaturnya yang dimana manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan juga merupakan ilmu dan seni untuk mengatur

pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2016).

Bisa diambil pengertian bahwa manajemen artinya suatu kegiatan untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan organisasi dengan mempergunakan seluruh sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Manajemen merupakan seni, seni dalam mengorganisasi sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu. Sedangkan manajemen pendidikan sendiri memiliki arti suatu ilmu yang menelaah bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara komersial dan bagaimana mewujudkan keadaan yang baik bagi manusia dan ikut andil dalam bekerja sama guna memperoleh suatu rencana yang telah disetujui oleh semua anggota. Salah satu tempat menggarap dalam manajemen pendidikan ialah manajemen keuangan. Kegiatan disekolah yang benar-benar kompleks sangat memerlukan bagaimana mengontrol keuangan dengan baik. Dalam keuangan di sekolah merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena setiap pekerjaan memerlukan dana. Untuk itu, pentingnya manajemen keuangan yang teratur sehingga semua rancangan/program di sekolah bisa berjalan dengan baik. Manajemen keuangan yaitu suatu bagian yang sangat penting dalam manajemen sekolah. Karenanya manajemen keuangan sekolah merupakan bagian dari dana pendidikan yang tercermin dari pembiayaan yang sudah ditentukan oleh sekolah maka dari itu perlunya penanganan serius agar suatu pengelolaan berjalan dengan efektif dan efisien dalam mengola anggaran serta program-program yang memerlukan pembiayaan guna untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. (Dadan Suhardan, 2001).

Manajemen keuangan didefinisikan secara sempit ialah suatu bentuk catatan pembukuan yang mencakup semua catatan keluar masuknya uang dalam proses pembiayaan suatu organisasi yang dalam bentuk tata usaha dan tata pembukuan keuangan. Sedangkan dalam arti luas adalah suatu bentuk pengurusan dan pertanggung jawaban dalam menggunakan keuangan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dalam hal ini manajemen keuangan adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain.

Fungsi manajemen menurut Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana (2015):

- a. Perencanaan, Proses mendefinisikan tujuan organisasi, mengembangkan rencana dengan membuat strategi demi tercapainya suatu tujuan organisasi.
- b. Organisasi, pengelompokkan orang-orang secara keseluruhan untuk menjalankan suatu perencanaan dalam organisasi serta yang bertanggung jawab dalam organisasi tersebut sehingga dapat lebih mudah menggerakkan satu kesatuan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Penggerakan, suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota dapat berusaha dalam mencapai tujuan sasaran sesuatu dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain *actuating* yaitu suatu usaha untuk menggerakkan seluruh anggota kelompok agar mau berusaha dengan penuh kesadaran dalam mencapai suatu tujuan organisasi secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah *leadership*. Namun demikian untuk menggerakkan orang-orang agar mau bekerja bukanlah perkara yang mudah.

Manajer harus memiliki kemampuan dan seni untuk menggerakkan mereka.

Kemampuan dan seni inilah yang disebut kepemimpinan (*leadership*).

- d. Pengawasan, pelaksanaan suatu rencana atau program tanpa sistem pengawasan yang baik dan berkesinambungan. Jelas akan memperlambat atau bahkan tidak tercapainya sasaran tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan adalah segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan upaya memperoleh dana perusahaan dengan biaya yang murah serta upaya penggunaan dan pengalokasian dana tersebut secara efisien (Sutrisno, 2013).

Sedangkan menurut (D. Agus Harijto dan Martono, 2012) Manajemen keuangan (*financial management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola dana, dan menggunakan asset, sesuai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah ilmu untuk memperoleh dana dan mengelola dana secara produktif.

2.1.4 Kesejahteraan

Menurut undang-undang nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, “kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara dalam rangka mengembangkan kehidupan yang layak dan mampu memenuhi kewajiban sosialnya”.

Kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai keadaan dimana seseorang mampu memenuhi seluruh kebutuhannya serta mampu melakukan hubungan baik dengan sekitar. Kesejahteraan sosial bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi (Fahrudin, 2014).

Sedangkan menurut (Suharto, 2017), meskipun beberapa orang memiliki pendapat yang berbeda mengenai kesejahteraan sosial, konsep kesejahteraan sosial yaitu: a) Mampu memenuhi semua kebutuhan seseorang, b) Suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga kesejahteraan sosial yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial, c) segala bentuk kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mensukseskan kehidupan yang sejahtera.

Fungsi kesejahteraan sosial mempunyai tujuan untuk meringankan masalah yang disebabkan oleh perubahan sosial, ekonomi. Serta menciptakan kondisi yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut ini adalah fungsi kesejahteraan sosial menurut Friedlander dan Apte (dalam Fahrudin, 2014) yaitu:

- a. Fungsi pencegahan, dalam hal ini kesejahteraan berfungsi untuk menghindari masalah-masalah sosial yang timbul dalam masyarakat dengan menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial.
- b. Fungsi penyembuhan, kesejahteraan sosial memiliki fungsi untuk menghilangkan dan meningkatkan hambatan fisik dan emosional dalam mengatasi masalah sehingga dapat berfungsi kembali secara normal dalam masyarakat.

- c. Fungsi pengembangan, kesejahteraan sosial memberikan peran dalam proses pembangunan dan sumber daya sosial di masyarakat.
- d. Fungsi penunjang, kesejahteraan sosial berperan dalam kegiatan untuk membantu tercapainya tujuan sektor atau bidang pelayanan sosial kesejahteraan.

Tujuan utama kesejahteraan sosial meliputi pemenuhan kebutuhan sehari-hari yaitu sandang, pangan, papan, akses pendidikan dan kesehatan yang mudah dijangkau. Serta penyesuaian diri terhadap masyarakat sekitar seperti meningkatkan dan mengembangkan nilai hidup yang layak.

a. Komponen kesejahteraan sosial

Kesejahteraan sosial tidak hanya memiliki tujuan dan fungsi, tetapi juga ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan komponen tersebut nantinya dapat menjadikan perbedaan kegiatan kesejahteraan sosial dengan kegiatan lainnya (Fahrudin, 2012). Beberapa komponen tersebut diantaranya:

1. Organisasi formal, upaya kesejahteraan sosial yang terorganisir yang dilakukan oleh lembaga sosial formal untuk mendapatkan pengakuan masyarakat karena memberikan pelayanan yang merupakan fungsi utama lembaga kesejahteraan sosial.
2. Pendanaan, mobilisasi dana merupakan tanggung jawab bersama karena kegiatan atau usaha kesejahteraan sosial tidak mengejar keuntungan.
3. Kebutuhan manusia, kesejahteraan sosial berkaitan dengan semua kebutuhan manusia, tidak berfokus pada satu aspek saja dalam memenuhi kebutuhan

manusia secara keseluruhan. Untuk memenuhi seluruh aspek tersebut lembaga formal menyediakan pelayanan kesejahteraan sosial.

4. Profesionalisme, pelayanan kesejahteraan sosial harus dijalankan sesuai dengan proses dan aturan yang sudah ditentukan. Perangkat hukum dan perundang-undangan, pentingnya peraturan perundang-undangan bagi terselenggaranya pelayanan kesejahteraan sosial yang terstruktur dan terarah.
5. Peran serta masyarakat, kegiatan kesejahteraan melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri.
6. Data dan informasi, diperlukan penyediaan layanan kesejahteraan sosial untuk memungkinkan pemberian layanan yang efisien.

b. Indikator kesejahteraan

Kesejahteraan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari sosial, ekonomi, hukum, budaya, pengetahuan, dan kesehatan. Kesejahteraan juga dapat diukur dari jumlah pendapatan yang didapatkan, jumlah kebutuhan yang terpenuhi, serta jumlah konsumsi yang terpenuhi dalam sehari-harinya. Badan Pusat Statistik menjelaskan ada beberapa indikator yang bisa dijadikan tolak ukur untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah, antara lain adalah:

- a. Tingkat pendapatan keluarga
- b. Tingkat pendidikan keluarga
- c. Tingkat kesehatan keluarga
- d. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan:

1. Pemerataan pendapatan

Setiap manusia tentunya memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan tersebut nantinya dapat digunakan untuk alat pemenuhan kebutuhan, semakin banyak pendapatan yang dimiliki, semakin banyak pula kebutuhan yang terpenuhi. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat dilihat dari kenaikan hasil pendapatan perkapita. Ketika kebutuhan seseorang terpenuhi maka semakin mudah pula seseorang untuk mencapai kesejahteraan.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam menemukan serta meningkatkan potensi diri. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai lembaga yang mempunyai tanggung jawab untuk menetapkan tujuan serta sistem pendidikan. Pemerintah harus menciptakan pemerataan akses Pendidikan karena Pendidikan adalah hak setiap warga negara dan mereka berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas, sehingga pemerintah harus melaksanakan pemerataan akses pendidikan.

3. Kualitas kesehatan yang meningkat

Kesehatan merupakan salah satu peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan artinya apabila seseorang mampu mengakses kesehatan maka semakin memudahkan untuk memperoleh kesejahteraan, semakin sehat kondisi masyarakat maka akan semakin baik dalam mendukung pertumbuhan pembangunan perekonomian suatu negara atau wilayah. Tentunya dengan diimbangi dengan kualitas, fasilitas kesehatan dan jumlah pekerja yang memadai.

Pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh penduduk berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dan wilayah tempat tinggal. Terdapat perbedaan yang nyata antara masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan dalam hal kualitas dan akses pelayanan kesehatan, hal ini disebabkan oleh jarak dalam menuju fasilitas kesehatan, proporsi ekonomi masyarakat perkotaan yang mengakses fasilitas kesehatan karena akses jarak yang mudah dan kualitas pelayanan yang lebih baik. Berbeda dengan penduduk pedesaan yang masih sangat sulit untuk mengakses fasilitas kesehatan. Apabila masih banyak masyarakat yang belum memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan maka dapat dikatakan bahwa suatu negara tersebut belum dapat memenuhi kesejahteraan.

4. Tingkat pengeluaran

Pengeluaran bagi konsumsi masyarakat benar-benar dipastikan oleh sebuah pendapatan paling tinggi yang diperolehnya. Pendapatan menurung masyarakat tidak akan terlalu mengurangi pengeluaran untuk konsumsi. Untuk menjaga nilai konsumsi yang tinggi, terpaksa harus mengurangi besarnya saving. Ketika pendapatan meningkat maka konsumsi mereka juga akan bertambah dan saving mereka juga akan ikut bertambah. Kenyataan ini akan terus kita jumpai sampai tingkat pendapatan tertinggi diperoleh kembali.

5. Pola konsumsi

Pola konsumsi merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesejahteraan. Besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran keluarga/rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. pola konsumsi merupakan tingkat kebutuhan

seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Pada umumnya orang yang akan mendahulukan kebutuhan pokok, sehingga orang yang penghasilannya rendah pola konsumsinya berbeda dengan orang yang berpenghasilan tinggi. Dampak dari perkebunan kelapa sawit tersebut dilihat dari perbedaan pendapatan yang dapat mempengaruhi pola konsumsi sehingga dengan adanya usaha perkebunan kelapa sawit tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan daya beli masyarakat baik untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekundernya. Serta terjadinya perbedaan untuk konsumsi investasi SDM, dan kegiatan sosial. Sebagai perbandingan untuk melihat kesejahteraan antara orang miskin dan orang kaya yakni dengan melihat porsi makanannya. Untuk porsi makanan orang miskin lebih banyak memakai pendapatannya untuk konsumsi makanan dari pada untuk nonmakanan. Seperti pakaian, sepatu, alat-alat elektronik seperti mobil. Semakin miskin seseorang maka semakin besar porsi dari jumlah konsumsi atau pendapatan untuk makanan dan sebaliknya.

Sedangkan untuk kualitas makanan, semakin miskin seseorang, untuk tiap jumlah konsumsi makanan, semakin sedikit tingkat rata-rata konsumsi protein seperti garam dan kalori. Orang kaya lebih banyak mengkonsumsi daging dan buah-buahan serta minum susu dibandingkan orang miskin. Salah satu indikator yang banyak digunakan guna mengukur kecukupan makanan tidak hanya dalam volume, tetapi juga dalam asupan energi/kandungan, seperti kalori dan protein adalah gizi, terutama gizi anak-anak.

6. Tempat tinggal

Tempat tinggal bisa dalam arti rumah dan lokasi dimana rumah itu berada. Yang harus diperhatikan adalah bentuk dan kualitas. Pada umumnya bentuk dari rumah yang dimiliki orang kaya yang terkait dengan kualitas sedangkan bentuk dari rumah yang dimiliki orang miskin lebih kecil dan sederhana dibandingkan dengan rumah yang dimiliki orang kaya. Yang terkait dengan kualitas adalah menyangkut kualitas dari bahan-bahan bangunan yang digunakan kualitas dari rumah itu sendiri dilihat dari sisi kenyamanan, kesehatan dan keselamatan.

Financial management behavior seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew dan Xiao, 2011) yaitu:

1. *Consumption*, adalah sebuah pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (Mankiw, 2003). *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatannya seperti apa yang di beli seseorang dan mengapa ia membelinya (Ida dan Dwinta, 2010).
2. *Cash-flow management* Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan (Hilgert dan Hogarth, 2003).

3. *Saving and investment* tabungan bisa diartikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dipergunakan untuk konsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, menyimpan uang merupakan hal yang wajib untuk membayar kejadian yang tak terduga investasi, yakni mendistribusikan atau menanamkan sumber daya pada saat ini untuk tujuan memperoleh manfaat pada masa yang akan datang (Henry, 2009).
4. *Credit management* Komponen terakhir dari *financial management behavior* yaitu *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kapasitas seseorang dalam memanfaatkan utang agar Anda tidak mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain yaitu pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya (Sina, 2014).

2.1.5 Biaya perawatan/pemeliharaan

Dalam proses pemeliharaan perlunya perlakuan secara baik dan benar agar proses pertumbuhannya bisa berjalan secara optimal. Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti adapun biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses perawatan/pemeliharaan adalah sebagai berikut:

a. Penyiangan

Penyiangan merupakan pengendalian gulma dengan memakai bahan kimia yang biasa disebut dengan istilah pestisida dalam proses pengendalian gulma di daerah penelitian pestisida yang digunakan oleh petani adalah gramoxon. Biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit untuk pembelian pestisida sebesar 70.000 dalam sekali pengendalian gulma.

b. Tenaga kerja

Dalam kegiatan usaha tani sawit rakyat di Desa Salubarana penggunaan tenaga kerja meliputi kegiatan pemanenan dan pengangkutan. Dalam proses pemanenan dan pengangkutan biaya yang dikeluarkan oleh para petani untuk pemanenan adalah sebesar Rp 200 per/Kg dan Rp 200 per/Kg untuk pengangkutan.

c. Pemupukan

Kebanyakan para petani menggunakan jenis pupuk kimia seperti urea, NPK dan borax pupuk ini diperoleh petani dari pedagang yang ada di Desa Salubarana. Jumlah biaya pemupukan yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit Rp 3.250.000/ persekali pemupukan (6 bulan). Biaya ini terdiri dari pengeluaran untuk pembelian urea sebesar Rp. 700.000. pupuk urea yang digunakan sebanyak 250 Kg dengan harga 2.800/Kg, biaya yang dikeluarkan untuk pembelian NPK sebesar Rp 2.550.000. pupuk NPK yang digunakan sebanyak 750 Kg dengan harga 3.400/Kg untuk pupuk Borax hanya digunakan satu kali dalam setahun, pupuk borax yang digunakan sebanyak 25Kg dengan harga 22.000/Kg.

2.1.6. Produktivitas

Secara teknis, produktivitas adalah suatu bentuk perbandingan mengenai hasil yang dicapai atau output dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan atau input menurut Riyanto (dalam Elbadiansyah, 2019).

Produktivitas bisa diartikan sebagai suatu standar yang mencakup tentang bagaimana dapat memenuhi kriteria berikut ini:

- a. Target, sejauh mana produktivitas bisa berhasil.
- b. Efisiensi, seberapa efektif sumber daya yang digunakan, yaitu dengan menggunakan cara yang benar.
- c. Efektivitas, hal apa yang telah dicapai dibandingkan dengan apa yang mungkin akan dicapai dengan menggunakan cara yang benar.
- d. Komparatif, bagaimana kemampuan produktivitas dicatat dari masa kemasa.

Produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah yang dihasilkan dan jumlah dari setiap sumber yang digunakan selama produksi berlangsung dan sumber tersebut dapat berupa tanah, bahan baku dan bahan pembantu seperti pabrik, mesin-mesin, dan alat-alat serta tenaga kerja (Hartatik, 2018).

Faktor- faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit:

1. Modal

Modal merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan oleh para petani sawit untuk membiayai serta mengelola kegiatan pertaniannya disetiap bulan maupun setiap hari. Dimana didalamnya terdapat biaya-biaya pembelian sumber-sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu output tertentu dan untuk menggunakan input yang tersedia.

2. Pemupukan

Pemupukan ialah sebagai salah satu kegiatan kultur teknis yang sangat penting. Walaupun biaya yang dikeluarkan untuk pemupukan sangat tinggi 40%-60% dari biaya pemeliharaan, tetapi pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit sangat besar.

3. Luas lahan

Luas lahan merupakan permukaan bumi yang dengan kekayaan berupa tanah, mineral, benda cair, batuan dan gas yang terkandung di dalamnya. Lahan di permukaan bumi ini meliputi mulai dari wilayah pantai sampai dengan pegunungan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka kekayaan berupa tanah, mineral, benda cair, batuan dan gas yang terkandung di dalamnya akan membantu tanaman kelapa sawit untuk berkembang. Semakin luas lahan yang digunakan untuk menanam kelapa sawit maka hasil yang diperoleh pun semakin banyak.

4. Produksi

Dalam proses meningkatkan produktivitas tanah pertanian sumber daya manusia memiliki peranan utama, karena alat produksi dan teknologi pada hakekatnya merupakan hasil pengorbanan. Pada umumnya produktivitas yang semakin tinggi merupakan hasil pendedaunaan sumber daya efisien. Suatu perusahaan dalam proses produksinya kerap mencermati dan mempertimbangkan bagaimana cara memperoleh produktivitas yang tinggi dengan sumber daya atau faktor-faktor produksi yang ada. Jika salah satu dari semua faktor produksi tersebut tidak ada maka proses produksi tidak bisa berjalan selain itu pengaruh suatu manajemen yang baik bisa mendukung kegiatan tersebut.

Menurut Tungkot Sipayung (2012) bahwa indikator dari produktivitas kelapa sawit adalah sebagai berikut:

1. Modal
2. Pemupukan
3. Luas lahan
4. Produksi

2.2 Tinjauan Empirik

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan pada penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

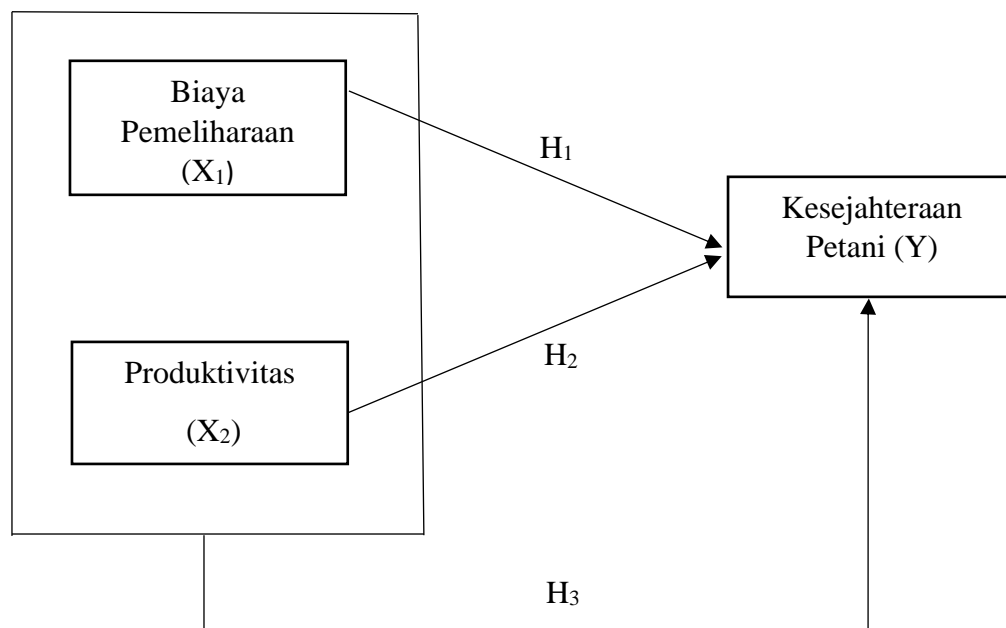
No	Nama penelitian/tahun	Judul penelitian	Metode analisis	Hasil penelitian
1	Ali Imran (2014)	Analisis pengaruh produktivitas kelapa sawit dan pendapatan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pante Cereumien	Kuantitatif	Produktivitas kelapa sawit dan pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat
2	Syafri Yanti (2014)	Pengaruh produksi terhadap pendapatan petani kepala sawit di Gampong Alue Peunawa Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya	Kuantitatif	Produksi berpengaruh signifikan, sangat kuat dan positif terhadap pendapatan petani
3	Roberto Subagio (2017)	Analisis pengaruh produktivitas kelapa sawit terhadap pendapatan perkapita Provinsi	Kuantitatif	jumlah produktivitas kelapa sawit tidak berpengaruh

No	Nama penelitian/tahun	Judul penelitian	Metode analisis	Hasil penelitian
		Riau periode 2000-2015		negatif terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Riau
4	Mia Aprilia (2019)	Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani menurut perspektif ekonomi	Kuantitatif	Biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
5	Nova Yolanda Hasibuan (2019)	Pengaruh harga sawit dan produktivitas terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Siamporik Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara	Kuantitatif	Harga sawit dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit.
6	Nurul Badriyah (2019)	Pengaruh biaya pemeliharaan dan harga jual terhadap pendapatan petani pinang di Desa Rantau Jaya	Kuantitatif	Biaya pemeliharaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sedangkan harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan
7	Sri Rahayu (2020)	Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan	Kuantitatif	Secara parsial biaya produksi (X1) dan harga jual (X2) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y).
8	Lia Lestari (2021)	Pengaruh biaya operasional dan harga jual gabah terhadap tingkat	Kuantitatif	Biaya operasional dan harga jual berpengaruh

No	Nama penelitian/tahun	Judul penelitian	Metode analisis	Hasil penelitian
		kesejahteraan petani di Desa Laba Kecamatan Masamba		signifikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Laba Kecamatan Masamba
9	A Firdaus (2021)	Pengaruh harga sawit dan produktivitas terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi	Kuantitatif	Harga sawit dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi
10	Erlinda Sari Ritonga, Yudi Triyanto, Kamsia Dorliana Sitanggang (2021)	Pengaruh harga dan produktivitas kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani di Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu	Kuantitatif	Harga dan produktivitas berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengarah pada penyusunan strategi yang dianggap paling efektif dan efisien sejalan dengan beberapa cara petani dalam meningkatkan produktivitas tanamannya. Melalui kerangka pemikiran kita dapat memperlihatkan hubungan serta pengaruh pada setiap variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pemikiran ini digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

Keterangan: Tanda panah di atas menunjukkan berpengaruh

Pengaruh masing-masing variabel:

H1: Biaya pemeliharaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit.

H2: Produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit.

H3: Biaya pemeliharaan dan produktivitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai permasalahan tersebut sudah terbukti melalui pengumpulan data serta setelah dibuatnya anggaran dasar maka membuat teori yang kebenarannya perlu diuji. Setelah melihat kontribusi yang ada dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka untuk penelitian ini diajukan hipotesis berikut ini:

2.4.1 Pengaruh Biaya Pemeliharaan (X_1) Terhadap Kesejahteraan Petani (Y)

Biaya merupakan seluruh pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang (Firdaus dan Wasilah, 2012). Biaya pemeliharaan merupakan suatu dana yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit untuk mendanai proses pemeliharaan tanaman tersebut. Biaya pemeliharaan sangat menentukan tingkat keuntungan, karena keuntungan adalah selisih antara permintaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*). Seorang petani harus memperhatikan biaya pemeliharaan yang dikeluarkan. Apabila biaya pemeliharaan yang dikeluarkan meningkat maka tentunya akan mengurangi keuntungan yang didapatkan.

Adapun penelitian yang berhubungan antara biaya pemeliharaan (X_1) terhadap kesejahteraan petani (Y) dilakukan oleh Mia Aprilia (2019), dengan hasil analisis uji t menunjukkan tingkat signifikan X_1 berada pada taraf 0,041 ($0,041 <$

0,05) dengan nilai t_{hitung} -1,129. Sedangkan X_2 berada pada taraf signifikansi 0,002 ($0,002 < 0,005$) dengan nilai t_{hitung} 3,06. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2020), dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi memiliki nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ($3,331 > 1,661$) dengan signifikan $0,001 > 0,05$, sementara variabel harga jual memiliki nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ($2,238 > 1,661$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya produksi (X_1) dan harga jual (X_2) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y). Dari uji simultan (uji F) nilai f_{hitung} sebesar $16,528 > f_{tabel}$ 3,09 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000 berarti signifikan (sig) $> 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat signifikan yang terjadi karena pengaruh biaya produksi (X_1) dan luas lahan (X_2) terhadap pendapatan (Y). Sedangkan, koefisien determinasi R^2 sebesar 0,262 yang mempunyai arti bahwa pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 26,2 % sedangkan sisanya 73,8 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Maka berdasarkan teori dan hubungan antar variabel dalam penelitian terdahulu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh biaya pemeliharaan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Salubarana Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju sebagai berikut:

H1 = Biaya Pemeliharaan kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit.

2.4.2 Pengaruh Produktivitas (X₂) Terhadap kesejahteraan Petani (Y)

Produktivitas adalah kemampuan suatu tanah dalam menghasilkan suatu tanaman yang dapat mempunyai hasil yang baik dalam proses produksinya. Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan (Sutrisno, 2016). Produktivitas pada dasarnya merupakan suatu sikap mental yang selalu berusaha dan punya pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik.

Adapun penelitian yang berhubungan antara produktivitas (X₂) terhadap kesejahteraan petani (Y) dilakukan oleh Nova Yolanda Hasibuan (2019) menunjukkan bahwa produktivitas sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Harga kelapa sawit dan produktivitas berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh A Firdaus (2021) produktivitas sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tarikan Kec.Kumpeh ulu Kab.Muaro Jambi harga kelapa sawit dan produktivitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tarikan Kec. Kumpeh Ulu Kab.Muaro Jambi. Dari dua penelitian di atas tersebut menunjukkan bahwa produktivitas kelapa sawit sangat mempengaruhi kesejahteraan petani kelapa sawit.

Maka berdasarkan teori dan hubungan antar variabel dalam penelitian terdahulu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh produktivitas terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Salubarana Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju sebagai berikut:

H2 = Produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit.

2.4.3 Pengaruh Biaya Pemeliharaan (X_1) dan Produktivitas (X_2) Secara Simultan terhadap Kesejahteraan Petani (Y)

Seperti yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya bahwa Biaya Pemeliharaan (X_1) memiliki pengaruh terhadap Kesejahteraan Petani (Y) begitu pula dengan Produktivitas (X_2) yang juga memiliki pengaruh terhadap Kesejahteraan Petani (Y). Adapun penelitian yang berhubungan antara biaya pemeliharaan (X_1) memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan petani (Y) dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Badriyah (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa biaya pemeliharaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,388 > 1,990$ dan signifikansi yang dihasilkan $0,001 < 0,05$. Harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,835 < 1,990$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0,405 > 0,05$.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi (X_1) dan harga jual (X_2) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y). Dari uji simultan (uji F) nilai f_{hitung} sebesar $16,528 > f_{tabel}$ 3,09 dengan nilai signifikan (sig)

sebesar 0,000 berarti signifikan ($\text{sig} > 0,05$) maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat signifikan yang terjadi karena pengaruh biaya produksi (X_1) dan luas lahan (X_2) terhadap pendapatan (Y). Sedangkan, koefisien determinasi R^2 sebesar 0,262 yang mempunyai arti bahwa pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 26,2 % sedangkan sisanya 73,8 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Sedangkan penelitian yang berhubungan antara produktivitas (X_2) terhadap kesejahteraan petani (Y) dilakukan oleh Roberto Subagio (2017), (1) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari hasil analisis jumlah produktivitas kelapa sawit tidak berpengaruh negatif terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Riau. (2) Bahwa dari hasil analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Riau. (3) Bahwa dari hasil analisis Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Riau.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh A Firdaus (2021) dengan hasil yang menunjukkan bahwa harga jual dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tarikan Kec. Kumpeh ulu Kab. Muaro Jambi.

Maka berdasarkan teori dan hubungan antar variabel dalam penelitian terdahulu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh biaya pemeliharaan dan produktivitas terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Salubarana Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju sebagai berikut:

H3 = Biaya pemeliharaan kelapa sawit dan produktivitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Fahrudin. *Pengantar Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Ahmad, Firdaus. dan Abdullah. Wasilah. (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Salemba Empat
- Adi, Fahrudin. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Rafika Aditama.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A, T. Mosher. 2013. *Tentang Kesejahteraan Pedesaan dan Pembaharuan Agraria*. Jayaguna: Jakarta.
- Agus Harjito dan Martono, (2012). *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA*, Yogyakarta.
- Alya S Rohana, (2020). Bab II Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, *Jumat, Mei 27, 2022*
- Ashar, L. Saleh, A. (2015). Pengaruh Kompensasi Motivasi dan Kinerja Terhadap Produktivitas Karyawan Peternakan Ayam Potong Pada Kementrian Pt. Mitra Gemuk Bersama (Mgb) Di Kabupaten Jember. *Jurnal ISEI Jember*. 5.(3). 1-18. Jember: Universitas Jember.
- Aprilia, Mia. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah). *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju. 2021. *Sampaga Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju. Sampaga
- Badan Pusat Statistik. *Statistics-Indonesia Indikator Kesejahteraan Rakyat. Welfare Indicators 2015*
- Budidaya Tanaman Kelapa Sawit. Makalah Workshop Pelatihan Petani Sektor Perkebunan, *PKPP UNRI. Pekanbaru 2007*
- Barnawi dan M, Arifin. (2012) *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftah Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 147.
- Badriyah, Nurul. (2019) Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Rantau Jaya. *Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi*

Cara Budi Daya Tanaman Kelapa Sawit, Hingga Panen Berlimpah. (2020). *Selasa, Mei 15, 2022*. From

<https://www.corteva.id/berita/Cara-Budidaya-Kelapa-Sawit-Hingga-Panen-Terbukti-Panen-Berlimpah.html>

Dadang Suhardan, *Organisasi dan Manajemen Pendidikan Nasional. Dalam Pengantar Pengelolaan Pendidikan*, Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan UPI, Bandung, 2001, hlm. 16

Dew, J dan Xiao, J, J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: *Development and Validation*. *Journal Of Financial Counseling and Planning* Volume 22, 43-59.

DPR RI, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1976* (DPR RI, 1976).

Duwi Priyanto, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, (Yogyakarta: Andi, 2009), h. 30

Edy. Sutrisno. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada

Elbadiansyah. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kesatu. Malang: IRDH.

Edi Suharto, (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Feriyanto, Andri dan Shyta, Endang Triana. (2015). *Pengantar Manajemen* (3 in 1). Kebumen: Mediatera.

Firdaus, A. (2021). Pengaruh Harga Sawit Dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. *Skripsi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang*

Hasibuan, Nova Yolanda. (2019) "Pengaruh Harga Sawit Dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara." *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.

Harmony, (2021) Biaya Pemeliharaan (Maintenance Expense): Pelajari Peran dan Tujuannya Dalam Akuntansi *Selasa, Mei 24, 2022*. from

<https://www.harmony.co.id/blog/biaya-pemeliharaan-maintenance-expense>

Hasibuan, Malayu. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Hartatik. Puji. Inda. (2018) *Sumber Daya Manusia*, Jogjakarta: Laksana

- Imran, Ali. (2014). Analisis Pengaruh Produktivitas Kelapa Sawit Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Pente Cereumien. *Skripsi, Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat*.
- Kurniawan, Fajar. (2013). *Manajemen Perawatan Industri: Teknik dan Aplikasi Implementasi Total Productive Maintenance (TPM). Preventive Maintenance dan Reability Centered Maintenance. (RCM)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Luas Areal Kelapa Sawit Menurut Provinsi di Indonesia, (2015-2019). *Palm Oil Area by Province in Indonesia, 2015-2019, Kamis, Mei 12, 2022*. from <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/308-Areal-KelapaSawit.pdf>
- Lubis, A. (2008). *Kelapa Sawit (Elacis Guineensis jacq) di Indonesia. Pusat Penelitian Kelapa Sawit*. Medan
- Lestari, Lia. (2021). Pengaruh Biaya Operasional Gabah Dan Harga Jual Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Di Desa Laba Kecamatan Masamba. *Skripsi, Institut Agama Islam Negri Palopo*.
- Melgiana S Medah, dkk. (2013). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Petani (Studi Kasus di Kecamatan Kupang Timur – Kabupaten Kupang) Nusa Tenggara Timur. Program Magister Ekonomi *Universitas Padjajaran*.
- Pardamean, Maruli. 2008. *Panduan Lengkap Pengelolaan Kebun Dan Pabrik Kelapa Sawit*. Cetakan Pertama. PT.Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Pahan. I. (2010). *Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir. Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Risianti, D. H., Putrajaya, G., & Fathurrochman, I.(2020). Organizational Behavior Management Through Group Counseling Discussions as a Radicalism Preventive Effort. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(1), 23-31.
- Rahayu, Sri. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Skripsi, Institut Islam Negri Ponorogo*.
- Ritonga E S, Dkk. (2021). *Pengaruh Harga Dan Produktivitas Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Jurnal Mahasiswa Argoteknologi (JMATEK)*. Vol.2, No.1, Februari 2021
- Sunarti dan Ali Khosman. (2012). *Kesejahteraan Keluarga Petani Mengapa Sulit Diwujudkan?.* Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Setiawan, F. D. (2008). *Perawatan Mekanikal Mesin Produksi*. Yogyakarta: Maximus.
- Sutrisno, (2013). *Manajemen Keuangan (Teori Konsep dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Ekonisia

- Sukamto. 58 Meningkatkan Produktivitas Kiat dan Mutu Kelapa Sawit (Jakarta: 2008). *Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.*
- Saraswanti. (2018). 7 Cara Memelihara Kelapa Sawit Agar Berbuah Banyak. *Selasa, Mei 10, 2022.* from
<https://saraswanti-ash.com/7-cara-memelihara-kelapa-sawit-agar-berbuah-banyak/>
- Suwarto. (2010). *Budidaya Tanaman Unggulan Perkebunan. Penebar Swadaya.* Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, CV.
- Setyamidjaja, Djoehana. (2006). *Budidaya Kelapa Sawit. Kanisius.* Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.
- Sejarah Pemerintah Kabupaten Mamuju, *Kamis, 04 Agustus, 2022.* From
<http://mamujukab.go.id/profil/sejarah/>
- Subagio, Roberto. (2017). Analisis Pengaruh Produktivitas Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Perkapita Provinsi Riau Periode 2000-2015. *Skripsi. Universitas Islam Indonesia.* Yogyakarta.
- Sipayung, Tungkot. (2012). *Ekonomi Agribisnis Minyak Sawit.* Bogor: IPB Pres
- Tinjauan Pustaka, *Kamis, 26 Mei, 2022.* from.
<http://eprints.unpam.ac.id/6186/3/BAB%20II.pdf>
- Vivi Nur Indah Sari, Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonimo Islam (Studi di kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung) *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*
- Yuni Astuti, (2013). Efektivitas Pelaksanaan Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani (Studi Kasus di Kelompok Tani Ternak Satya Kencana Desa Taro Dan Kelompok Tani Tegal Sari Desa Pupuan Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar). Tesis Program studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pengelolaan Lingkungan Program *Pascasarjana Universitas Mahasarwati Denpasar.*
- Yanti Syafri, (2014). Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Gampong Alue Peunawa Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya, *Skripsi, Universitas Teuku Umar Meulaboh.* Aceh Barat.